

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan komponen penting dalam proses ilmiah, yang menentukan arah, pendekatan, serta teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Menurut Haris Herdiansyah (Moleong, 2006) metodelogi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Riehl (2001:116) dalam Fischer F. dkk (2021:28) penelitian kualitatif melibatkan penelitian yang menggunakan metode observasi, komunikasi, dan dokumenter dalam lingkungan alamiah. Dalam sumber yang sama, menurut Denzim dan Lincoln, kualitatif adalah multi metode dalam fokus, yang melibatkan pendekatan interpretif alamiah pada materi penelitian. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif mempelajari sesuatu dalam lingkungan alamiahnya, berusaha untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena menurut makna yang dibawa orang-orang padanya. Penelitian kualitatif melibatkan studi penggunaan dan kumpulan berbagai metode empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, introspektif, kisah hidup, wawancara, pengamatan, sejarah, interaksi, dan teks visual yang menggambarkan kejadian dan masalah rutin dalam kehidupan individu. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) dalam (Noor, 2011) metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, dan digunakan dalam penelitian yang lebih menekankan pada makna yang tersembunyi di balik perilaku, tindakan, serta pengalaman individu dalam konteks kehidupan nyata. Tumono Rahardjo dalam (Moleong, 2006) penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif hubungannya dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Dengan demikian fokus penelitian ini dibuat agar dapat memudahkan dan tepat dalam pengumpulan data dan juga supaya tidak melebihkan dapat penyajian data. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini fokus penelitiannya akan menitik beratkan pada proses pelatihan *digital marketing* di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut Wijaya F.R (2025:273) dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merujuk pada individu yang berada dalam konteks dan latar belakang penelitian, dan dianggap sebagai sumber utama informasi. Subjek ini sering disebut sebagai “orang dalam” karena terlibat langsung dalam situasi dan tempat penelitian. Peran subjek dalam penelitian sangat penting karena mereka yang akan memberikan data dan informasi mengenai dinamika, situasi, serta kondisi nyata lapangan. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan secara sembarangan/acak, tetapi melalui pertimbangan dari kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Beberapa kriteria umum yang digunakan diantaranya: 1) subjek sudah cukup lama berinteraksi secara intensif dengan kegiatan atau fenomena yang menjadi fokus penelitian; 2) subjek terlibat secara aktif dalam aktivitas yang diteliti; 3) subjek memiliki ketersediaan waktu yang memadai untuk memberikan informasi secara mendalam kepada peneliti.

Dalam konteks penelitian ini, subjek yang diidentifikasi adalah pemerintah lokal desa Sukaraja, Kelompok Paguyuban Kampung Kreatif Sukarua (PKKS), Fasilitator Pelatihan dan masyarakat lokal yang memiliki usaha dalam bidang anyaman.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Kode
1	Asep Nandang	Kepala Desa Sukaraja	AN
2.	Intan Timur Badruzaman	Ketua Kelompok Paguyuban Kampung	IT

No.	Nama	Jabatan	Kode
		Kreatif Sukaruas (PKKS)	
3.	Fuad Hilm Fikri Yazid	Fasilitator Pelatihan	FH
4.	Hilda Ahiyani	Peserta Pelatihan	HA
5.	Nuni Sakinatunnisa	Peserta Pelatihan	NS
6.	Siska Widawati	Peserta Pelatihan	SW

(Sumber: Data Peneliti, 2024)

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut pendapat Supriati (2012: 38) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian yang dilakukan. Lebih jelasnya objek penelitian merupakan hal yang dijadikan titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut dapat berupa substansi ataupun materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan yaitu pelatihan *digital marketing*. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelatihan *digital marketing* yang ada di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2017: 187) sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yakni individu atau pihak yang menjadi objek penelitian dan memiliki informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data primer ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, kuesioner, atau survei. Dalam konteks penelitian ini, data primer ini dikumpulkan dari responden atau narasumber yang terlibat langsung dalam objek kajian. Dengan mengakses data primer, peneliti dapat memperoleh informasi aktual dan faktual yang sesuai dengan kebutuhan penelitian serta mampu mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, melainkan melalui sumber lain yang telah mengumpulkan dan mendokumentasikan

informasi tersebut sebelumnya. Sumber data ini umumnya digunakan untuk mendukung, melengkapi, atau memverifikasi data primer. Data sekunder bisa berasal dari berbagai literatur, seperti buku, artikel ilmiah, laporan terdahulu, jurnal akademik, dokumen resmi, dan sumber informasi lainnya yang relevan. Data sekunder pada penelitian ini berfungsi untuk memperkuat landasan teori dan untuk memberikan gambaran yang lebih luas terkait permasalahan yang diangkat pada penelitian ini. Dengan mengkombinasikan antara data primer dan data sekunder diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang komprehensif serta dapat menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk menggali informasi mendalam dari subjek penelitian, serta memahami fenomena secara menyeluruh dalam konteks aslinya. Menurut Creswell (1994: 150-151) dalam Seto Mulyadi, dkk. (2020: 211) menjelaskan, berdasarkan tipe data kualitatif maka terdapat 4 (empat) macam tipe pengumpulan data, yaitu: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumen, 4) alat-alat audiovisual. Namun praktiknya, alat-alat audiovisual lebih sering digunakan sebagai alat bantu dalam mendokumentasikan data. Berdasarkan klasifikasi tersebut, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung mengenai situasi, perilaku, interaksi, dan aktivitas subjek penelitian di lingkungan alaminya. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial budaya yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode utama dalam pengumpulan data kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber yang memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang topik yang diteliti. Teknik ini sangat efektif digunakan ketika peneliti ingin menggali data yang bersifat subjektif, mendalam, serta kontekstual.

Menurut Kartono (1980: 171) dalam Seto Mulyadi, dkk. (2020: 211) *interview* atau wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang diarahkan pada persoalan tertentu. Percakapan ini terjadi dalam situasi tatap muka antara dua pihak atau lebih, dilakukan secara lisan untuk menggali informasi yang relevan. Lebih jelas lagi definisi wawancara dijelaskan oleh Banister, dkk. (1994 dalam Poerwandari 1998: 72-73) dalam Seto Mulyadi, dkk. (2020: 232) wawancara adalah proses dialog yang memiliki arah dan tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan apabila peneliti bertujuan memahami makna-makna subjektif yang dimiliki oleh individu mengenai suatu isu, serta mengeksplorasi pandangan pribadi yang tidak dapat diungkapkan melalui metode lain seperti kuesioner atau survei.

Menurut Sugiyono (2018: 114) menjelaskan bahwa wawancara dapat digunakan baik dalam tahap awal penelitian untuk mengidentifikasi masalah, maupun dalam tahap lanjutan untuk menggali lebih dalam informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Teknik ini biasanya mendasarkan diri pada *self-report*, atau laporan pribadi dari narasumber, yang mengandung pandangan, keyakinan, serta pengalaman pribadi mereka terhadap fenomena yang dibahas.

Hasil wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi poin-poin penting yang relevan dengan fokus penelitian. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini sangat berperan dalam membentuk pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

3.5.3 Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin, yaitu *docere*, berarti “mengajar”. Dalam konteks ilmiah dan penelitian, istilah ini memiliki makna yang cukup luas. Menurut Gottschalk (1986: 38) dalam Imam Gunawan (2015: 175) kata dokumen ini sering digunakan oleh para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua, diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjutnya lagi Gottschalk menjelaskan bahwa dokumentasi pada dasarnya merupakan setiap proses pembuktian yang berdasarkan pada jenis sumber apa pun

baik yang berbentuk tulisan, lisan, visual, maupun temuan arkeologis. Dengan kata lain, dokumentasi tidak terbatas hanya pada dokumen tertulis, tetapi juga mencakup berbagai bentuk informasi yang dapat mendukung validitas dan reabilitas penelitian.

Menurut Irawan (200: 70) dalam Iskandarrumidi (2012:101) studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian melalui penelusuran dari berbagai sumber yang relevan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder agar lebih memperkaya hasil penelitian dan memberikan konteks terhadap data primer yang ditemukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan sejumlah data pendukung. Beberapa bentuk dokumentasi yang berhasil dikumpulkan antara lain: gambar visual tempat penelitian; dokumentasi wawancara kepada informan penelitian; profil desa dan paguyuban; dan dokumentasi produk dari hasil anyaman masyarakat lokal. Dokumentasi ini tidak hanya bertujuan untuk melengkapi, tetapi juga sebagai bukti empiris yang dapat memperkuat hasil temuan di lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kuantitatif adalah pengujian sistematik dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, serta hubungannya terhadap keseluruhannya (Spradley, 1980) dalam Imam Gunawan (2015:210).

Pendapat Miles & Huberman (1992) dalam Imam Gunawan (2015: 210-211) mengemukaan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

3.6.1 *Data Reduction (Reduksi Data)*

Sugiyono (2018: 135) mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya mencarinya bila diperlukan. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, hal itu yang akan menjadi perhatian karena pada dasarnya penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Sugiyono (2018: 137) setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, menelitian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian/pemaparan data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakkan. (Miles & Huberman, 1992: 17). Penyajian data ini digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan untuk mengambil tindakkan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data (dalam Imam Gunawan, 2015: 211).

3.6.3 Conclusion Drawing (Verifikasi)

Sugiyono (2018: 139-140) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif

masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian menurut Moleong (2017: 127) meliputi beberapa tahap yaitu:

3.7.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan dengan mempertimbangkan aturan penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian, pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, penarikkan kesimpulan hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap ini meneliti diharapkan agar mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang baik untuk masuk dalam lapangan penelitian dengan membuat Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara dan dokumen Dokumentasi untuk menentukan spesifik arah penelitian untuk peneliti.

3.7.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berupaya mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data. Secara intensif mengumpulkan data, setelahnya data dikumpulkan dan disusun.

3.7.3 Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan untuk mengolah data yang sudah diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil dari analisis ini kemudian dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis untuk keputusan akhir.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan target kurang lebih 9 bulan mulai bulan Oktober 2024. Penelitian ini diawali melalui proses survei lapangan dengan melakukan pengamatan kepada pemerintah desa dan lingkungan tempat penelitian yaitu di kampung kreatif.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

Maret	Kegiatan	Timeline Penelitian								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
		2024	2024	2024	2025	2025	2025	2025	2025	2025
1.	Observasi Tempat Penelitian									
2.	Penyusunan Proposal									
3.	Sidang Proposal									
4.	Pelaksanaan Penelitian									
5.	Pengolahan dan Analisis Data									
6.	Sidang Komprehensi f									
7.	Penyusunan Skripsi									
8.	Sidang Skripsi									

(Sumber: Data Peneliti 2024)

3.8.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan riset adalah Kampung Kreatif Sukaruas yang terletak di Desa Sukaraja, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Jarak tempuh dari Kampus Universitas Siliwangi ke tempat penelitian sekitar 15 KM dengan waktu tempuh sekitar 20 menit menggunakan kendaraan roda dua.